



# **HOW DO WE TELL THE WORKERS?**



# IDENTITAS BUKU

---

- Ditulis Joe L. Kincheloe, Tahun 1999, diterbitkan di AS, oleh Westview Press, 5500 Central Avenue, Boulder, Colorado.
- Buku ini terdiri dari 6 bagian, (*The Nature of Work; The Historical Dimensions of Vocational Education; Coping with and Directing Change; Race, Class, and Gender; The Role of Labor and Unions in Vocational Education; A Vision of Government, Vocational Education, and the Future*).

# DESKRIPSI BUKU

---

- **Bagian III *Coping with and Directing Change*, menjelaskan tentang (1) *Post-Fordism and Technopower*, (2) *Democratic Post-Fordism Workplaces and Debating the Change Purposes of Vocational Education*, dan (3) *Confronting and Rethinking Educational Theory*.**
- **Fokus: Sub-bag 2, *Democratic Post-Fordism Workplaces and Debating the Change Purposes of Vocational Education* (hal 173).**

# POKOK BAHASAN

---

- **Perdebatan yang tidak pernah habis tentang pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi,**
- **Pemikiran ulang tentang lima penekanan pendidikan vokasi tradisional.**

# PERDEBATAN TENTANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI

---

- Perdebatan ini sudah berlangsung lama dan sampai saat ini belum mencapai titik temu.
- Perkembangan teknologi untuk peralatan industri sangat cepat sedangkan tujuan pelatihan untuk mengatur pekerja (konsep David Snedden),
- Konsep utama melatih siswa berketerampilan rendah, tidak tertarik pada pelatihan tingkat tinggi (Coppa and Tebbenhoff).

- Mereka tidak mau memecah keterampilan menjadi sub-sub keterampilan (Brosio, Block)
- Pendidikan vokasi memfokuskan pada penemuan nilai dan mencari kecerdasan,
- Pelatihan vokasi menekankan pada peniruan nilai dan kecakapan teknis,
- John Dewey, pendidikan kerja diartikan mengajarkan keterampilan kerja yang diperlukan, nilai apa yang berharga dan harus dicari. Konteks pendidikan dapat difokuskan pada pengembangan potensi siswa.

- Siswa dididik untuk memahami sifat dan kondisi kerja, mereka harus menggali kemampuan untuk membentuk agenda pribadi masing-masing,
- Dalam prosesnya mereka belajar untuk melindungi diri dari calo-calo tenaga kerja yang sering bertindak melawan hukum (DeVore, 1983, Marshak, 1993, Lakes, 1985, Nelson and Watras, 1982, Rehm, 1989, Girous, 1993).

# 5 PENEKANAN PENDIDIKAN VOKASI SECARA TRADISIONAL

---

- Lima penekanan ini dikenalkan dalam analisis sosial, ekonomi, dan sejarah berdirinya pendidikan vokasi di Amerika. Masing-masing tujuan penekanan bervariasi dalam hubungannya dengan hakekat dan persepsi perubahan ekonomi dan lingkungan (Simon, Dipppo, and Schenke, 1991).

# **1. Memfasilitasi siswa dalam menentukan karir,**

**Menempatkan orang pada pekerjaan yang tepat,  
Penerapan kurikulum sesuai jenjang pendidikan  
dan usia,**

**Penyesuaian pendidikan dengan jenis pekerjaan  
sesuai dengan kemampuan,**

**Sistem pendidikan vokasi yang demokratis dan  
progresif dapat membantu dalam memilih karir,**

**Bimbingan karir harus lebih berperan dalam  
ketertarikan jenis pekerjaan,**

**Siswa harus sadar dalam proses pemilihan  
karir.**

## **2. Membantu mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan dan mengembangkan pekerjaan.**

---

- Fokus utama pendidikan vokasi adalah menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerjayang potensial,
- Pekerja potensial diubah menjadi asset ekonomi,
- Kemampuan pengetahuan, keterampilan, beradaptasi dan fleksibilitas diperlukan dalam mengubah tempat kerja,
- Pendidikan vokasi demokratis mendukung keterampilan kerja dan pengarahan berdasar prinsip-prinsip kerja yang baik.

## **Kompetensi yang harus dimiliki pekerja menurut Pendidikan Demokratis.**

- a. Mengalokasikan SD (waktu, uang, bahan),
  - b. Interpersonal,
  - c. Memperoleh dan mengevaluasi informasi dan data,
  - d. Memonitor dan mengevaluasi sistem kerja dan kinerja,
  - e. Menggunakan teknologi dan alat
- (Kolberg and Smith, 1992).

### **3. Memberikan alternatif lingkungan pendidikan untuk mencapai keuntungan dan masalah mata pelajaran.**

---

- Pendidikan vokasi harus dapat mengembangkan kemampuan pekerja dan memikul tanggungjawab pada pekerjaannya,
- Lingkungan pend. vokasi harus mendukung pekerja dan menghargai nilai-nilai tradisi dan hirarki kewenangan industri,
- Pend. Vokasi harus dapat memotivasi untuk menjadi pekerja handal, menjadi pelaku ekonomi, dan punya mobilitas tinggi,
- Pengalaman merupakan sesuatu yang dapat membantu siswa belajar lebih jauh tetapi bersifat perseorangan dalam lingkungan belajar.

## 4. Mengajari siswa keterampilan teknik dalam bekerja,

---

- Pendidikan vokasi harus menjelaskan pada pekerja apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya,
- Pelatihan keterampilan vokasi model baru, membedah keterampilan menjadi bagian-bagian terkecil, sehingga keterampilan menyeluruh dikuasai (Raisen and Colvin, 1991),
- Terdapat perbedaan konsep antara penganut demokrasi progresif dengan penganut pend. Konservatif,

## 5. Memecahkan masalah ekonomi masyarakat secara lebih luas.

- Awal abad 20, pemimpin pend. vokasi mengklaim bahwa pend. vokasi dapat meningkatkan perekonomian (Grubb, 1978),
- Promotor pend. Berjanji meningkatkan kesehatan dan kapasitas produksi masyarakat,
- Pend. Vokasi sebagai human resource supply system, dipandang sebagai penyokong peningkatan patriotisme dan peran kognitif (Block, 1990),
- Pend. Vokasi dipusatkan pada masalah jenis-jenis pekerjaan yang baik, keinginan masyarakat, dan peran masy. pada pend. vokasi,
- Penganut demokratik progresif menyadari peran ekonomi dalam pend. Vokasi dalam upaya menghasilkan talenta, kreativitas, dan pekerja yang bijaksana.

# TIGA PANDANGAN PEND. VOKASI (Rehm, 1989)

---

## 1. **Pandangan penganut paham konservatif.**

Pend. Vokasi harus dihapuskan karena pend. Vokasi merupakan hal yang sepele dan kuno (usang),

Pend. vokasi tdk mengurangi pengangguran, tdk membantu mendapat pekerjaan yang bagus, tdk memfasilitasi pencarian mobilitas finansial,

Sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan tempat belajar, tidak ada satupun tempat yang pantas untuk belajar kecuali sekolah, dimensi akademik sekolah memegang hak eksklusif untuk pengalaman pendidikan. Tamatan diluar akademik bermutu rendah dan kurang intelektualnya (Freire and Macedo, 1987).

## 2. Pandangan penganut spesialis vokasi

---

- Kurikulum pend. Vokasi beriringan dengan track akademik,
- Penjurusan tidak diskriminatif,
- Berdasarkan kebutuhan industri,
- Pelatihan khusus lebih bermanfaat bagi pekerja,
- Didukung oleh pengusaha, karena meningkatkan performa pekerja.

### 3. Pandangan penganut vokasi umum

---

- Pelatihan bukan hanya tujuan pend. vokasi, perencanaan program yang baik akan memberi pilihan bagi pelajar, kesempatan memimpin, bimbingan karir, dll.,
- Ruang kelas merupakan tempat mempelajari konsep abstrak dapat diterjemahkan secara konkrit,
- Lewat pengalaman belajar, pelajar dapat belajar tentang fakta pekerjaan dan sosioekonomi dunia secara umum,
- Melalui pendidikan vokasi dapat mempersiapkan belajar seumur hidup untuk mengetahui prinsip-prinsip IPTEK.

# EMPAT PERSPEKTIF

## PENDIDIKAN VOKASI UNTUK PEKERJAAN DAN KEADILAN

---

- **Ekonomi kewarganegaraan,**
- **Pengertian kerajinan,**
- **Cabang keterampilan,**
- **Siswa dan pekerja sebagai pelajar.**

# PEMBAHASAN

## PENGERTIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pelatihan adalah proses, kegiatan, atau pekerjaan untuk mengubah kemampuan menjadi lebih baik (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).

Education is system of training and instruction designed to give knowledge and develop skills; systematic instruction; development of character or mental powers. Training is process of preparing or being prepared for a sport of job; process by which one is trained for sport or contest or occupation (*Kamus Oxford*).

*Education is those human resource development activities which are designed to improve the overall competence of the employee in a specified direction and beyond the job now held. Training is those activities which to improve human performance on the job the employee is presently doing or is being hired to do* (Dugan Laird-Dr. Leonard Nadler).

Pendidikan adalah suatu kegiatan pengembangan SDM yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi (pengetahuan dan/atau keterampilan) pegawai di luar pekerjaan yang sedang dihadapi. Pelatihan adalah semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pegawai pada pekerjaan yang sedang atau yang akan dikerjakan (Sugiyono, 1999).

- 
- Instruksi Presiden RI, no. 15, tahun 1974, menyatakan bahwa pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik.

# JENIS-JENIS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

---

- Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan, tujuan pendidikan adalah memperbaiki atau menuju ke arah yang lebih baik,
- Tujuan akhir pendidikan adalah aktualisasi diri (Maslow, 1954),
- Tujuan pendidikan adalah membuat manusia menjadi lebih produktif dan kreatif (Erich Fomm),

- Pendidikan tidak hanya membuat orang mengerti, tetapi harus dapat mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengubah tingkah laku,
- Peserta didik meliputi seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.
- Pendidikan bersifat umum, tidak spesifik, dan meliputi segala ilmu pengetahuan, tata nilai, dan teknologi,
- Ditinjau dari peserta didik: (a) pendidikan anak (*children education*) dan (b) pendidikan orang dewasa (*adult learning*),
- Pendidikan anak bertujuan menyiapkan diri untuk mencapai kehidupan orang dewasa, sedangkan tujuan pendidikan orang dewasa tidak sekedar menyiapkan orang untuk hidup, tetapi supaya hidup lebih sukses (Sugiyono, 1998).

- Tujuan pelatihan adalah agar peserta memperoleh pengertian yang lengkap tentang pekerjaannya dan mampu melaksanakan dengan baik,
- Pelatihan dapat meningkatkan produktivitas, keuntungan, keterampilan, dan sikap, sehingga bertambahnya kesempatan kerja,
- Tujuan pelatihan memperoleh dan (a) meningkatkan keterampilan dalam pekerjaan tertentu, (b) meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan, dan (c) mengembangkan sikap kerja yang positif (Sugiyono, 1998),
- Diklat ada 2 yaitu (a) diklat prajabatan, dan (b) diklat dalam jabatan,
- Diklat dalam jabatan (a) teknis, (b) fungsional, (c) struktural.

- Steve Bunn, keberhasilan diklat ditentukan oleh konteks, input, process, product, dan outcome (CIPPO),
- Ilmuwan lain hanya input, process, dan output,
- Pelaksanaan diklat menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten,
- Pengembangan adalah proses penyiapan pegawai yang direncanakan untuk mengisi jabatan baru, karena adanya pengembangan, perubahan, dan pertumbuhan sebuah organisasi.

# PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI LUAR NEGERI

---

- Pada dasarnya pendidikan dan pelatihan di Indonesia hampir sama dengan di negara lain seperti Jepang, Korea, Taiwan, Jerman, dan Austria,
- Garis besar pendidikan dibagi menjadi *primary education* (termasuk *pre-school education*), *secondary education*, *higher education*,
- Pelatihan ditangani departemen tersendiri, digolongkan menjadi *pre-employment* dan *further training*.

## **Journal: A Personal Philosophy of Vocational Education oleh Howard W. Schwatz, MBA, Oktober 2006**

---

- Dasar Fondamen Pendidikan Vokasi oleh John Thompson, 1973, dan Tujuan Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah oleh George Copa, 1985,
- Fondamen sosial pend. vokasi adalah bagian integral dari kehidupan orang AS, pend. vokasi menjadi penting jika pekerjaan merupakan yang utama, pend. vokasi untuk memfasilitasi pekerjaan, tiga unsur pelayanan pend. (fungsi pend., kebutuhan sosial, industri),
- Menurut Howard, (1) kejuruan adalah fungsi sosial, (2) tujuan pend. Vokasi adalah meningkatkan kemampuan produktif, (3) pendidikan adalah hasil dari pengalaman, (4) pendidika dan pelatihan sulit dibedakan, (5) pendidikan kejuruan terkait erat dengan ekonomi.

- 
- Rumusan tujuan dan peran pend. vokasi merupakan tantangan kesempatan bagi tamatan untuk mengembangkan karir dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi,
  - Karakteristik pendidikan vokasi lebih mengutamakan penguasaan skill, tujuan lebih spesifik, fokus ke pekerjaan, dan tidak memprioritaskan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.